

## ABSTRAK

Ketersediaan pupuk subsidi di Indonesia pada saat ini berada pada tingkat kelangkaan stok. Kelangkaan pupuk subsidi diakibatkan oleh terjadinya *gap* antara kebutuhan dan realisasi penyaluran pupuk subsidi. Dimana kebutuhan pupuk subsidi nasional mencapai angka sebesar 13,5 juta ton, sedangkan realisasi pupuk subsidi nasional baru menutupi sekitar 9 juta ton atau sekitar 66,77% dari total kebutuhan nasional. Berdasarkan data realisasi penyaluran pupuk subsidi yang dilakukan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur, untuk pupuk subsidi jenis urea hanya mampu memenuhi 82,74% dari total kebutuhan yang ada, dan pemenuhan jenis NPK Formula Khusus hanya mampu memenuhi 21,04% dari total kebutuhan. Sedangkan pemenuhan jenis NPK Phonska melebihi angka kebutuhan yang ada yaitu di angka 167,56% dari total kebutuhan. Masalah yang telah diidentifikasi yaitu mulai dari kinerja pendistribusian pupuk yang tidak optimal hingga inkonsistensi data penyaluran pupuk subsidi yang terjadi di berbagai pihak penyelenggara. Masalah tersebut jika dibiarkan akan mengganggu kinerja rantai pasok pupuk subsidi, khususnya pada bidang keandalan (*reliability*) pada sektor distribusi. Oleh karenanya, fokus pada penelitian ini adalah untuk memperbaiki kinerja rantai pasok distribusi pupuk subsidi menggunakan metode SCOR 12.0. Hasil penelitian menunjukkan pada kinerja metrik RL.2.1 *% of Orders Delivered In Full* yang mendapatkan nilai 0. Selanjutnya pada metrik kinerja level 3, perlu adanya perbaikan pada RL.3.35 *Delivery Quantity Accuracy* karena mendapatkan nilai kinerja dengan rata-rata sebesar 90,33%. Identifikasi penyebab masalah metrik dengan diagram *fishbone* disebabkan oleh situasi iklim di jalur pendistribusian pupuk subsidi yang tidak mendukung dan adanya inkonsistensi data penyaluran pupuk subsidi. Sehingga perlu dirancang beberapa usulan proyek kepada perusahaan sehingga dapat memperbaiki kinerja pada rantai pasok pupuk subsidi bidang distribusi.

**Kata Kunci:** *Distribusi, Pupuk Subsidi, Reliability, SCOR 12.0*